



**PENGGORGANISASIAN LEMBAGA ZAKAT INFAQ SHODAQOH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KOTA MADIUN DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN WARGA TERDAMPAK BENCANA DI
CIANJUR JAWA BARAT TAHUN 2022**

*Organization of the Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LazisMU) Zakat
Institution of Madiun City to Fulfill the Needs of Citizens Affected By The
Disaster in Cianjur, West Java In 2022*

M. Mochtar Mas'od¹, Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid^{2*}, Nur Andriyani³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Madiun

³Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹Email: mm643@ummad.ac.id

²Email: mra410@ummad.ac.id

³Email: nur.andriyani@ums.ac.id

Abstract

This research aims to identify the organizational strategies implemented by the Madiun City Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LazisMu) Institution in an effort to meet the needs of residents affected by the disaster in Cianjur, West Java in 2022. Optimal organization in the work environment is not only managing human resources, but also optimize existing resources, creating significant behavioral and social change. The research method used is descriptive qualitative. The research results highlight the initiatives and discretionary policies taken by LazisMu management in carrying out organizing, especially in achieving the needs of disaster-affected residents in Cianjur, West Java in 2022. The findings of this research explain the existence of five key sub-dimensions, which include alignment, governance, and governance. governance and compliance, process improvement and improvement, risk management and information technology.

Keywords: Organizing, LAZISMU, Meeting Needs, Disaster, Cianjur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengorganisasian yang diterapkan oleh Lembaga Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LazisMu) Kota Madiun dalam upaya memenuhi kebutuhan warga yang terdampak bencana di Cianjur, Jawa Barat pada tahun 2022. Pengaturan optimal dalam lingkungan kerja tidak hanya mengelola sumber daya manusia, tetapi juga mengoptimalkan sumber daya yang ada, menciptakan perubahan perilaku dan sosial yang signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyoroti inisiatif dan kebijakan diskresioner yang diambil oleh pengelola LazisMu dalam menjalankan pengorganisasian, terutama dalam mencapai pemenuhan kebutuhan warga terdampak bencana di Cianjur, Jawa Barat pada tahun 2022. Temuan penelitian ini memaparkan adanya lima subdimensi kunci, yang mencakup keselarasan (alignment), tata kelola (governance) dan kepatuhan (compliance), perbaikan dan peningkatan proses, manajemen risiko, dan teknologi informasi.

Kata Kunci: Pengorganisasian, LAZISMU, Pemenuhan Kebutuhan, Bencana, Cianjur

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu mengalami dinamika dan perubahan yang tidak terelakkan. Fenomena ini bersumber dari keberagaman kepentingan individu dan

kelompok, menciptakan perubahan sosial sebagai bagian alamiah dalam kehidupan manusia. Perubahan sosial dapat dipicu oleh berbagai faktor, dan salah satu di antaranya adalah proses penyebaran atau difusi budaya dari individu satu ke individu lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak hanya melibatkan evaluasi internal, tetapi juga proses penyebaran unsur-unsur budaya di antara masyarakat.

Masyarakat, sebuah istilah penting yang merujuk pada kesatuan hidup manusia, menjadi pusat perhatian baik dalam konteks tulisan ilmiah maupun pembicaraan sehari-hari. Dalam Bahasa Inggris, masyarakat dikenal sebagai "*society*," berasal dari kata "*socius*" yang berarti kawan. Sedangkan kata "masyarakat" sendiri berasal dari Bahasa Arab, yaitu "*syirk*," yang artinya bergaul. Ini mencerminkan adanya interaksi dan hubungan antarindividu yang membentuk suatu kesatuan. Para ahli, seperti Mac Iver, J.L Gillin, dan J.P. Gillin, sepakat bahwa bergaul dan interaksi membentuk suatu sistem adat istiadat tertentu, yang menghasilkan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia dengan nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur bersama.

Keberadaan masyarakat menjadi sangat penting bagi manusia karena mereka tidak dapat hidup secara mandiri dalam jangka waktu yang panjang. Manusia baru dapat dianggap sebagai individu yang sempurna ketika mampu hidup bersama dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat. Artinya, manusia perlu hidup bersama dalam masyarakat untuk mengetahui perannya bagi orang lain. Oleh karena itu, keberadaan manusia dan kehidupannya dalam masyarakat saling terkait dan saling melengkapi.

Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan perusahaan. SDM adalah modal berharga yang harus dijaga dan diberdayakan dengan cara teratur dan sistematis untuk menghasilkan kualitas SDM yang mumpuni dan kompetitif. Di era perkembangan pesat saat ini, perusahaan harus memilih SDM dengan selektif, memastikan bahwa mereka kompetitif, mumpuni, dan memiliki daya saing tinggi. Manajemen perusahaan, khususnya bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia (HRD), harus selektif dalam menyaring calon pegawai. Menurut Hamali (2016), SDM merupakan pendekatan strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan, dan manajemen pengorganisasian sumber daya.

SDM tidak hanya mencakup faktor keterampilan dan motivasi individu, tetapi juga mencakup aspek pengembangan dan manajemen. SDM merupakan faktor penting di samping faktor lain seperti aset dan modal. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang baik diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) menjadi salah satu fungsi yang terkenal dalam perusahaan, dan penerapan praktik MSDM yang baik dapat membawa dampak positif pada kinerja dan keberlanjutan organisasi.

Pentingnya pemberdayaan SDM melalui manajemen yang baik dapat dijelaskan sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan kualitas, keterampilan, dan produktivitas individu. Pemberdayaan ini mencakup pengembangan keterampilan, motivasi, serta perencanaan dan manajemen karier yang efektif. SDM yang terkelola dengan baik akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan, karena mereka menjadi sumber daya yang berdaya saing tinggi.

Dalam konteks pengelolaan SDM, Hamali (2016) menekankan bahwa SDM

dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu SDM (*human resource*) dan sumber daya non-manusia (*non-human resource*). Sumber daya non-manusia mencakup modal, mesin, teknologi, bahan-bahan (*material*), dan elemen lainnya yang bukan berasal dari manusia. Dalam lingkup pengelolaan SDM, fokus utama adalah pada pengelolaan manusia, yang melibatkan aspek keterampilan, motivasi, perkembangan, dan manajemen organisasi.

Pentingnya peran SDM semakin terasa dalam konteks penanganan bencana atau situasi darurat. Gambaran proses penggalangan dana LazisMu Kota Madiun dalam pemenuhan kebutuhan warga terdampak bencana di Cianjur, Jawa Barat, pada tahun 2022 adalah contoh nyata bagaimana organisasi mengorganisir diri secara masif dalam waktu singkat. Proses ini melibatkan cabang dan ranting Muhammadiyah Madiun dalam aksi penggalangan dana, menunjukkan respon cepat dan efisien dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

Keberhasilan proses ini dapat menjadi inspirasi dan pembelajaran bagi organisasi lain, terutama dalam mengatasi tantangan dan kebutuhan mendesak. Penelitian lebih lanjut dan kajian akademik internal Muhammadiyah di Madiun dapat menjadi langkah penting untuk menggali lebih dalam pengalaman dan praktik terbaik dalam manajemen sumber daya, terutama dalam situasi krisis. Dengan berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi, penelitian ini menjadi relevan karena masih minimnya kajian akademik, terutama di internal Muhammadiyah di Madiun. Penelitian semacam ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pengembangan manajemen sumber daya dalam konteks organisasi sosial dan kemanusiaan.

Manusia selalu diwarnai perubahan sosial yang menjadi bagian alamiah dari interaksi dan hubungan dalam masyarakat. Masyarakat merupakan entitas penting yang membentuk kesatuan hidup manusia. Sumber daya manusia (SDM) menjadi modal berharga yang harus diberdayakan melalui manajemen yang baik, terutama dalam mencapai tujuan perusahaan. Pemberdayaan SDM mencakup aspek keterampilan, motivasi, pengembangan, dan manajemen yang efektif. Di tengah perubahan dan kompleksitas zaman, manajemen sumber daya manusia menjadi kunci untuk mencapai keseimbangan antara tujuan organisasi dan kebutuhan individu.

Kajian Pustaka

Hasil penelitian Nurul, et.all. (2019: 30-51), berpandangan bahwa Aksi Cepat Tanggap hadir di Madiun pada September 2019, sebagai lembaga filantropi berbasis kedermawanan dan kerelawan kemanusiaan global, dengan visi mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Dalam waktu kurang lebih satu tahun, banyak program yang sudah dilakukan oleh ACT Madiun dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat.

Hasil penelitian Hirsan, et.all. (2019: 53-71), berpandangan bahwa Pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS di Kabupaten Enrekang melalui program Enrekang cerdas, dapat disimpulkan sebagai Pendayagunaan dana zakat oleh BAZNAS di Kabupaten Enrekang dalam mewujudkan Enrekang cerdas, berfokus pada tiga hal utama, Pengembangan skill yaitu Pengembangan skill ini dilakukan berupapemberian pelatihan pada lembaga yangtelah menjalin kerja sama dengan pihakBAZNAS seperti BLK (Balai Latihan Kerja) Makassar. Pemberian Modal Usaha yaitu Pemberian modal usaha ini diberikan oleh BAZNAS pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang

sudah diprioritaskan yaitu yang sudah berjalan usahanya. Pemberian Beasiswa Pendidikan yang diberikan oleh BAZNAS mulai dari jenjang bawah, menengah dan atas serta jenjang perguruan tinggi.

Sumber daya manusia pada hakekatnya merupakan salah satu modal yang berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia adalah aset perusahaan yang harus dirawat. Pemberdayaan sumber daya manusia yang dikelola secara teratur dan sistematis akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dan kompetitif. Di zaman yang berkembang pesat saat ini perusahaan harus extra selektif dalam memilih sumber daya manusia yang kompetitif, mumpuni serta memiliki daya saing yang tinggi. Manajemen perusahaan khususnya bagian HRD (*Human Resource Development*) harus selektif dalam menyeleksi calon pegawainya. Menurut Hamali (2016:2) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, disamping faktor lain seperti aktivas dan modal. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektifitas dan efisien organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia. Menurut Hamali (2016:2) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi bisa dikelompokkan atas dua macam, yakni sumber daya manusia (*human resource*) dan sumber daya non manusia (*non-human resource*). Kelompok sumber daya non manusia ini mencakup modal, mesin, teknologi, bahan-bahan (material) dan lain-lain.

Setiap kehidupan manusia senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kepentingan-kepentingan yang berbeda, dan perubahan ini merupakan fenomena sosial yang wajar dalam kehidupan manusia baik itu individu maupun kelompok. Perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, dapat terjadi karena proses penyebaran manusia (difusi) dari individu yang satu ke individu yang lain. Hal ini dikarenakan, proses perubahan sosial tidak saja berasal melalui proses evaluasi, namun juga dapat terjadi melalui proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan antar masyarakat. Masyarakat merupakan istilah yang paling penting untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah, maupun dalam bahasan sehari-hari. Dalam Bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari Bahasa Arab, yaitu syirk, artinya bergaul (M Munandar: 2009: 122).

Adanya saling bergaul ini bukan hanya ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Mac Iver, J.L Gillin dan J.P. Gillin sepakat, bahwa bergaul dan interaksi mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan 2 kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa bersama (M. Munandar: 2009: 122). Hidup bermasyarakat bagi manusia sangat penting, karena manusia tidak dapat hidup sendiri secara berkelanjutan,

dan manusia baru bisa disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia ternyata dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat artinya bahwa manusia tidak akan mengetahui fungsinya bagi yang lain jika tidak hidup bersama dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan berbagai temuan dan kajian di atas, dapat dikatakan bahwa Eektifitas lembaga filantropi dilihat dari kuantitas program yang dilaksanakan. Sebagaimanan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Madiun kurang lebih satun sudah melaksanakan program kesejahteraan Masyarakat (Nurul, et.all: 2019: 30-51). Sedangkan (Hirsan, et.all: 2019: 53-71) Pendayagunaan dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang dengan 3 program, yakni: 1) Pengembangan skill bekerjasama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) Makassar, 2) Pemberian ModalUsaha kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), dan 3) Pemberian Beasiswa Pendidikan mulai dari jenjang bawah, menengah dan atas serta jenjang perguruan tinggi.

Berbagai konstruksi teori dan hasil penelitian terdahulu terhadap lembaga filantropi ternyata ada benang merah yakni adanya 5 (lima) subdimensi, yaitu keselarasan (*alignment*), tata kelola (*governance*) dan kepatuhan (*compliance*), perbaikan dan peningkatan proses, manajemen risiko, dan teknologi informasi. Baik ACT Madiun dan BAZNAS Enrekang tidak terlepas dari 5 dimensi tersebut. Subdimensi keselarasan (*alignment*) menurut Hamali (2016:2) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, disamping faktor lain seperti aktivas dan modal. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektifitas dan efisien organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia. Begitupun Mac Iver, J.L Gillin dan J.P. Gillin sepakat, bahwa bergaul dan interaksi mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan 2 kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa bersama (M. Munandar: 2009: 122).

Untuk itu, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi lebih lanjut hal-hal lain yang belum menjadi fokus peneliti sebelumnya dalam inisiatif dan diskresi pengelola LAZISMU Kota Madiun dalam melaksanakan program-program filantropinya khususnya pada pembahasan korban gempa bumi Cianjur tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menfokuskan pada staf dan Pimpinan LazisMu Kota Madiun yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai penggalangan dana untuk korban gempa bumi di Cianjur pada tahun 2022. Pemilihan subyek penelitian ini didasarkan pada keinginan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya agar dapat mengembangkan suatu model pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, seluruh informasi akan diperoleh langsung dari staf pengelola LazisMu dengan menggunakan metode snowball sampling.

Metode *snowball* sampling digunakan dengan cara berikut: setelah memenuhi syarat administratif untuk melaksanakan penelitian, peneliti akan menghubungi LazisMu. Teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah indepth

interview, dan sebagai pendukungnya, digunakan observasi serta analisis dokumen. Indepth interview dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari perspektif staf dan Pimpinan LazisMu mengenai penggalangan dana tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan dinamika di lapangan, sementara analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari dokumen resmi atau laporan yang telah ada.

Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai sejak tahap pengumpulan data lapangan. Data lapangan yang berupa catatan (*field note*) akan melalui proses pengkodean, kategorisasi, atau klasifikasi. Setelah itu, data akan disusun secara sistematis, dan tema-tema utama akan diidentifikasi berdasarkan hasil analisis tersebut. Teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung temuan akan digunakan sebagai bahan pijakan dan pisau analisis. Pemilihan teori dan penelitian terdahulu dilakukan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Penggunaan triangulasi sumber data dan triangulasi teori menjadi bagian penting dalam memastikan keabsahan data yang akan dianalisis. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda, sehingga dapat memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan menggabungkan berbagai teori guna mendapatkan interpretasi yang holistik dan mendalam.

Penelitian ini menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penggalangan dana sebagai respons terhadap gempa bumi di Cianjur. LazisMu Kota Madiun memiliki peran sentral dalam koordinasi dan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif staf dan Pimpinan LazisMu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi pola dan praktik terbaik yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa depan. Dalam *indepth interview*, staf dan Pimpinan LazisMu diinterogasi mengenai langkah-langkah konkret yang mereka ambil dalam penggalangan dana untuk gempa bumi Cianjur. Observasi dilakukan untuk menggali informasi tambahan mengenai dinamika, tantangan, dan solusi yang muncul di lapangan. Analisis dokumen seperti laporan penggalangan dana dan dokumentasi resmi LazisMu digunakan untuk mendukung temuan dan memberikan konteks lebih lanjut.

Proses analisis data juga mengacu pada teori-teori terkait, seperti teori pemberdayaan masyarakat dan teori manajemen organisasi. Teori-teori ini menjadi landasan untuk menginterpretasikan temuan penelitian dan menyusun rekomendasi yang relevan. Penggunaan triangulasi sumber data dan triangulasi teori menjadi langkah kritis dalam memastikan ketepatan dan keandalan hasil penelitian.

Dalam konteks penggalangan dana, LazisMu Kota Madiun tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan tetapi juga sebagai koordinator yang efektif. Penggunaan metode snowball sampling dalam pemilihan subyek penelitian memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan bervariasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penggalangan dana dalam konteks kemanusiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keselarasan (*Alignment*)

Berdasarkan hasil interaksi dengan empat informan yang berasal dari

Sujarowati. M. Fatah, Adi, dan Sarizqa pegawai LazisMu Kota Madiun, serta melalui pemeriksaan dokumen pendukung, ditemukan bahwa pengorganisasian dalam pemenuhan kebutuhan warga terdampak bencana di Cianjur Jawa Barat tampak adanya Keselarasan (*Alignment*) yang dibuktikan dengan: 1) Keterkaitan sasaran strategis organisasi dengan visi, tujuan dan misi organisasi, 2) Keterkaitan proses kerja dengan sasaran strategis organisasi, 3) Keterkaitan proses kerja dengan struktur organisasi, 4) Harmonisasi proses kerja secara vertikal dan horizontal, dan 5) Pendokumentasian proses kerja.

M. Fatah, pengurus LazisMu Kota Madiun, pada 16 Juni 2023, di Islamic Center Madiun, mengungkapkan “*Organisasi LazisMu Kota Madiun sudah memiliki fondasi yang kuat sejak 5 tahun lalu, yaitu pada tahun 2018, habis ini MUSYDA dan ganti mas.*” Menurutnya, pada periode tersebut, LazisMu Kota Madiun telah berhasil menetapkan nama program kerja dan merinci struktur organisasinya. Selain itu, informan juga menyebutkan bahwa organisasi ini telah menjadikan penanggulangan bencana di Cianjur pada tahun 2022 sebagai salah satu sasaran strategis yang signifikan. Dalam konteks keselarasan (*alignment*), informan menyoroti lima indikator kunci. Pertama, keterkaitan sasaran strategis organisasi dengan visi, tujuan, dan misi organisasi. Kedua, hubungan antara proses kerja dengan sasaran strategis organisasi. Ketiga, keterkaitan proses kerja dengan struktur organisasi. Keempat, harmonisasi proses kerja secara vertikal dan horizontal. Kelima, pendokumentasian proses kerja.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya kesesuaian antara temuan dari wawancara dengan informan dan dokumen yang ada dengan kelima indikator keselarasan yang disebutkan. Pada tahap pertama, terlihat bahwa sasaran strategis organisasi telah terkait erat dengan visi, tujuan, dan misi LazisMu Kota Madiun. Keterkaitan ini menjadi dasar untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam program kerja. Kemudian, pada tahap kedua, informan menegaskan bahwa proses kerja di LazisMu Kota Madiun sejalan dengan sasaran strategis organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap langkah dalam menjalankan program kerja didesain untuk mencapai tujuan utama organisasi.

Tahapan ketiga, keterkaitan proses kerja dengan struktur organisasi tergambar dengan jelas. Struktur organisasi LazisMu Kota Madiun dirancang sedemikian rupa sehingga mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program kerja sesuai dengan sasaran strategisnya.

Tahap keempat menunjukkan bahwa harmonisasi proses kerja secara vertikal dan horizontal terjaga dengan baik. Sinergi antara berbagai lapisan dalam organisasi memastikan bahwa setiap tindakan mendukung keseluruhan, menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian sasaran.

Tahap kelima menyoroti pentingnya pendokumentasian proses kerja. Informan menekankan bahwa organisasi telah memastikan setiap langkah dan keputusan terdokumentasi dengan baik. Hal ini berperan penting dalam memudahkan evaluasi serta memahami perjalanan organisasi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, keselarasan yang terlihat antara temuan wawancara dan dokumen dengan kelima indikator keselarasan membuktikan bahwa LazisMu Kota Madiun telah berhasil menjalankan organisasinya dengan kokoh dan terfokus. Kesesuaian ini menandakan bahwa setiap elemen dalam organisasi bekerja bersinergi untuk mencapai sasaran strategis, termasuk penanganan bencana di Cianjur pada tahun 2022.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat keselarasan yang signifikan antara strategi yang diadopsi oleh LAZISMU Kota Madiun dengan visi, tujuan, dan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Strategi ini bukan hanya berfungsi sebagai panduan pelaksanaan dalam menghadapi bencana di Cianjur pada tahun 2022, tetapi juga berperan dalam merumuskan sasaran strategis dan mengembangkan proses yang mendukung pencapaian sasaran tersebut sesuai dengan visi dan tujuan utama LAZISMU Kota Madiun. Keberhasilan strategi ini tidak hanya terukur dari pencapaian sasaran strategis semata, melainkan juga dari harmonisasi struktur organisasi LAZISMU Kota Madiun secara menyeluruh. Dalam implementasi strategi yang terfokus pada penanganan bencana di Cianjur pada tahun 2022, LAZISMU Kota Madiun mampu menjalin keselarasan dengan visi organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil selama penanganan bencana tersebut selaras dengan arah dan cita-cita jangka panjang LAZISMU Kota Madiun. Strategi yang digunakan tidak hanya bersifat reaktif terhadap bencana yang terjadi, tetapi juga terintegrasi dengan visi organisasi untuk menciptakan dampak positif dalam jangka panjang.

Selain itu, strategi tersebut juga memberikan kontribusi dalam perumusan sasaran strategis organisasi. Dengan mengaitkan strategi penanganan bencana di Cianjur dengan tujuan pokok organisasi, LAZISMU Kota Madiun mampu merumuskan sasaran yang spesifik dan terukur. Adanya pandangan yang jelas terhadap tujuan organisasi membantu dalam mengarahkan setiap langkah dan keputusan yang diambil selama penanganan bencana.

Tidak hanya sebatas pada perumusan sasaran, strategi ini juga berperan dalam mengembangkan proses organisasi. Dalam konteks penanganan bencana di Cianjur, LAZISMU Kota Madiun tidak hanya melibatkan diri dalam tindakan tanggap darurat semata. Strategi yang dijalankan juga melibatkan pengembangan proses yang mendukung pencapaian sasaran strategis. Dengan demikian, keselarasan antara strategi, visi, dan tujuan organisasi juga tercermin dalam tahapan pengembangan proses yang holistik.

Keselarasan ini tidak hanya bersifat sektoral atau terfokus pada pencapaian sasaran strategis semata. Strategi LAZISMU Kota Madiun juga memastikan bahwa keseimbangan struktur organisasi secara menyeluruh terjaga. Hal ini mencakup penempatan dan distribusi peran serta tanggung jawab yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan menjaga keseimbangan ini, LAZISMU Kota Madiun mampu mengoptimalkan potensi dan kapasitas setiap elemen dalam organisasi. Dalam konteks ini, keseimbangan struktur organisasi tidak hanya dilihat sebagai suatu tujuan formalitas, melainkan sebagai suatu keharusan yang mendukung efektivitas keseluruhan organisasi. Dengan menjaga keseimbangan ini, organisasi dapat lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan tuntutan strategis yang berkembang. Sebagai contoh, penempatan peran kepala organisasi dan bagaimana perannya diintegrasikan dalam strategi penanganan bencana mencerminkan keseimbangan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam penanganan bencana di Cianjur dan pencapaian sasaran strategis LAZISMU Kota Madiun. Lebih lanjut, keselarasan ini menciptakan sinergi antara setiap elemen dalam organisasi. Mulai dari tingkat eksekutif hingga tingkat pelaksana lapangan, setiap unsur dalam struktur organisasi saling terhubung dan mendukung. Strategi yang dijalankan oleh LAZISMU Kota Madiun menjadi perekat yang mengikat setiap elemen tersebut ke arah pencapaian tujuan bersama.

Keselarasan antara strategi, visi, tujuan, dan struktur organisasi ini juga menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan organisasi. Dengan menjaga konsistensi dalam semua aspek tersebut, LAZISMU Kota Madiun dapat merencanakan langkah-langkah jangka panjang yang berkelanjutan. Keselarasan ini menciptakan suatu kerangka kerja yang kokoh, memungkinkan organisasi untuk terus berkembang dan beradaptasi seiring waktu. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan keselarasan ini, evaluasi berkala terhadap strategi, visi, tujuan, dan struktur organisasi perlu dilakukan. Evaluasi ini membantu organisasi untuk tetap responsif terhadap dinamika lingkungan, memastikan bahwa strategi yang dijalankan selalu relevan, dan membuka ruang bagi penyesuaian jika diperlukan. Dengan demikian, keselarasan ini bukanlah pencapaian sekali waktu, melainkan suatu proses dinamis yang terus menerus.

Kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa adanya keselarasan yang mendalam antara strategi LAZISMU Kota Madiun dengan visi, tujuan, dan misi organisasi. Keselarasan ini terwujud dalam implementasi strategi penanganan bencana di Cianjur, perumusan sasaran strategis, pengembangan proses organisasi, dan menjaga keseimbangan struktur organisasi secara menyeluruh. Keselarasan ini bukan hanya menciptakan organisasi yang responsif dan efektif dalam menghadapi tantangan, tetapi juga menetapkan dasar yang kuat untuk keberlanjutan jangka panjang."

Aspek tata kelola (*governance*) dan kepatuhan (*compliance*) dianggap sebagai elemen krusial dalam memastikan bahwa semua komponen kunci di dalam struktur organisasi LAZISMU Kota Madiun menduduki posisi dan melaksanakan peran mereka sesuai dengan peraturan yang telah disepakati. Elemen-elemen ini memastikan bahwa proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan di LAZISMU Kota Madiun sesuai dengan prinsip tata kelola yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Prinsip-prinsip ini diaplikasikan secara khusus dalam konteks penanganan bencana Cianjur 2022. Dalam konteks tata kelola, transparansi menjadi landasan utama bagi LAZISMU Kota Madiun. Proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan dilakukan secara terbuka, memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami langkah-langkah yang diambil selama penanganan bencana. Adanya transparansi ini menciptakan kepercayaan dan pemahaman yang lebih baik di antara anggota organisasi, masyarakat, dan pihak terkait.

Akuntabilitas merupakan aspek penting lainnya dalam tata kelola LAZISMU Kota Madiun. Setiap langkah yang diambil selama penanganan bencana Cianjur 2022 dapat diidentifikasi secara jelas dan dipertanggungjawabkan. Dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, organisasi ini menjaga integritasnya dan menunjukkan keseriusannya dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat yang terdampak bencana.

Tanggung jawab juga menjadi fokus utama dalam aspek tata kelola. LAZISMU Kota Madiun memastikan bahwa setiap anggota organisasi memiliki tanggung jawab yang jelas selama penanganan bencana. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang terorganisir dan memungkinkan efisiensi dalam pelaksanaan kebijakan.

Independensi merupakan prinsip krusial dalam tata kelola, memastikan bahwa LAZISMU Kota Madiun dapat beroperasi tanpa adanya intervensi eksternal yang merugikan. Kebebasan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan memungkinkan organisasi untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap

perubahan kondisi di lapangan. Kewajaran menjadi poin penting dalam prinsip tata kelola LAZISMU Kota Madiun. Keputusan dan kebijakan yang diambil selama penanganan bencana Cianjur 2022 didasarkan pada nilai-nilai keadilan dan kepatutan. Prinsip ini menciptakan lingkungan organisasi yang inklusif dan berorientasi pada kepentingan bersama. Di samping tata kelola, kepatuhan menjadi elemen kritis untuk menjamin bahwa LAZISMU Kota Madiun beroperasi sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku. Keberlanjutan organisasi ini bergantung pada kemampuannya untuk mematuhi peraturan dan norma yang telah ditetapkan. Dalam konteks penanganan bencana Cianjur 2022, LAZISMU Kota Madiun telah memastikan kepatuhannya terhadap pedoman yang berlaku dalam upaya penanganan bencana.

Proses pengambilan keputusan di LAZISMU Kota Madiun selama penanganan bencana Cianjur 2022 dilakukan dengan mempertimbangkan semua prinsip tata kelola yang telah disebutkan. Keputusan strategis diambil dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran sebagai panduan utama. Hal ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan standar etika dan nilai-nilai organisasi.

Pelaksanaan kebijakan di LAZISMU Kota Madiun juga mencerminkan penerapan prinsip tata kelola. Setiap elemen organisasi bertanggung jawab dan melibatkan diri dengan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi organisasi. Prinsip akuntabilitas menjadi dasar untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan langkah dijelaskan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam upaya menjaga independensi, LAZISMU Kota Madiun memastikan bahwa setiap keputusan diambil berdasarkan kepentingan organisasi dan masyarakat yang dilayani. Organisasi ini berkomitmen untuk tetap bebas dari tekanan eksternal yang dapat mempengaruhi integritas dan tujuan utama organisasi.

Responsibilitas yang diterapkan dalam tata kelola juga tercermin dalam pelaksanaan kebijakan. Setiap individu dalam organisasi memiliki tanggung jawab yang jelas terkait dengan tugas dan peran mereka selama penanganan bencana. Hal ini menciptakan kolaborasi yang harmonis dan efektif dalam mencapai sasaran organisasi.

Kewajaran, sebagai salah satu prinsip tata kelola, turut menjadi faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan LAZISMU Kota Madiun. Keputusan yang diambil selama penanganan bencana didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai keadilan dan kepatutan. Prinsip ini memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil membawa dampak positif dan sesuai dengan norma yang berlaku. Pada sisi kepatuhan, LAZISMU Kota Madiun menunjukkan komitmen dalam mematuhi regulasi dan standar yang berlaku. Organisasi ini menjalankan setiap langkahnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh lembaga pengawas dan regulasi terkait. Kepatuhan ini menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Keselarasan antara aspek tata kelola dan kepatuhan ini menciptakan pondasi yang solid untuk LAZISMU Kota Madiun. Pengambilan keputusan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab diimbangi dengan ketaatan terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Hal ini menciptakan suatu lingkungan di mana organisasi dapat berkembang dengan berkelanjutan, mencapai tujuan utama, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang dilayani. Pentingnya aspek tata

kelola dan kepatuhan dalam konteks LAZISMU Kota Madiun tidak hanya bersifat situasional, melainkan juga bersifat struktural dan strategis. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang kuat dan ketaatan terhadap regulasi, organisasi ini tidak hanya berhasil mengatasi bencana Cianjur 2022, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh untuk keberlanjutan operasionalnya di masa depan. Untuk memastikan keselarasan ini tetap terjaga, evaluasi berkala terhadap sistem tata kelola dan tingkat kepatuhan perlu menjadi bagian integral dari manajemen organisasi. Evaluasi ini membantu organisasi untuk terus meningkatkan proses tata kelola, menyesuaikan strategi, dan menjaga ketaatan terhadap peraturan yang berubah seiring waktu. Dalam rangka mencapai keberlanjutan dan dampak yang signifikan, LAZISMU Kota Madiun perlu terus menguatkan sistem tata kelola dan meningkatkan tingkat kepatuhannya. Dengan demikian, organisasi ini tidak hanya menjadi responsif terhadap perubahan, tetapi juga menjadi pionir dalam memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat yang menjadi fokus perhatiannya.

Tata Kelola (*Governance*) dan Kepatuhan (*Compliance*)

Berdasarkan hasil interaksi dengan empat informan yang berasal dari Sujarowati. M. Fatah, Adi, dan Sarizqa pegawai LazisMu Kota Madiun, serta melalui pemeriksaan dokumen pendukung, ditemukan bahwa pengorganisasian dalam pemenuhan kebutuhan warga terdampak bencana di Cianjur Jawa Barat tampak adanya Tata Kelola (*Governance*) dan Kepatuhan (*Compliance*) yang dibuktikan dengan: 1) Kesesuaian struktur organisasi dan tata kerja dengan ketentuan yang berlaku, 2) Kejelasan pemetaan kepentingan dari para pemangku kepentingan yang terdapat di dalam struktur organisasi, 3) Transparansi informasi di dalam pengambilan keputusan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, 4) Akuntabilitas di dalam wujud kejelasan struktur, fungsi dan peran/ tanggung-jawab, 5) Responsibilitas mekanisme pertanggungjawaban dan pelaporan. 6) Independensi setiap fungsi di dalam struktur sesuai dengan kewenangannya, dan 7) Perlakuan yang proporsional sesuai dengan kedudukan, fungsi, dan peran setiap elemen di dalam struktur organisasi.

Perbaikan dan Peningkatan Proses

Berdasarkan hasil interaksi dengan empat informan yang berasal dari Sujarowati. M. Fatah, Adi, dan Sarizqa pegawai LazisMu Kota Madiun, serta melalui pemeriksaan dokumen pendukung, ditemukan bahwa pengorganisasian dalam pemenuhan kebutuhan warga terdampak bencana di Cianjur Jawa Barat tampak adanya Perbaikan dan Peningkatan Proses yang dibuktikan dengan: 1) Evaluasi Metode Kerja, dan 2) Pembaharuan Metode Kerja.

Wawancara yang dilakukan dengan Sujarowati, pengelola LazisMu Kota Madiun, pada tanggal 16 Juni 2023 di Islamic Center Madiun, terungkap bahwa peningkatan dan perbaikan LazisMu Kota Madiun bersumber dari panduan pusat yang telah menetapkan pedoman operasional. Ia menyatakan bahwa organisasi menjalankan pedoman tersebut sebagai langkah-langkah perbaikan yang diimplementasikan secara langsung. Informan juga menyoroti bahwa penanganan bencana Cianjur 2022 menjadi bagian dari upaya perbaikan berdasarkan pengalaman dari kejadian-kejadian sebelumnya.

Peningkatan dan perbaikan LazisMu Kota Madiun dapat dilihat dari implementasi pedoman pusat yang telah menjadi acuan bagi organisasi. Pedoman ini tidak hanya menjadi landasan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk mengidentifikasi area perbaikan dan

peningkatan yang diperlukan. Sujarowati menekankan bahwa pedoman pusat telah menjadi pegangan yang kuat dalam menjalankan operasional LazisMu Kota Madiun. Pentingnya evaluasi metode kerja menjadi fokus utama dalam rangka perbaikan dan peningkatan LazisMu Kota Madiun. Evaluasi ini menjadi alat kritis untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kerja organisasi. Informan menyatakan bahwa pihaknya secara rutin melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana metode kerja yang diterapkan telah mencapai tujuan dan memberikan manfaat maksimal.

Evaluasi metode kerja mencakup penilaian menyeluruh terhadap proses kerja, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Tujuannya tidak hanya untuk mengukur pencapaian tujuan, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja dan dampak positif LazisMu Kota Madiun. Oleh karena itu, setiap kegiatan, termasuk penanganan bencana Cianjur 2022, menjadi momen evaluasi yang berharga. Pembaharuan metode kerja merupakan tahapan selanjutnya dalam siklus perbaikan LazisMu Kota Madiun. Dalam upaya ini, organisasi tidak hanya membatasi diri pada evaluasi, tetapi juga berkomitmen untuk memperbarui metode kerja yang sudah ada. Pembaharuan ini dapat mencakup peningkatan prosedur operasional, peningkatan kapasitas anggota, atau pengenalan teknologi baru yang mendukung efisiensi dan efektivitas dalam penanganan bencana. Informan menegaskan bahwa pembaharuan metode kerja menjadi langkah proaktif untuk tetap relevan di tengah perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, LazisMu Kota Madiun terus berusaha meningkatkan adaptabilitasnya agar dapat memberikan layanan yang lebih baik dan responsif terhadap tantangan yang berkembang.

Pendokumentasian proses kerja menjadi aspek lain yang sangat ditekankan oleh Sujarowati. Hal ini mencakup pengumpulan dan penyimpanan informasi terkait semua kegiatan dan keputusan yang diambil oleh LazisMu Kota Madiun. Pendokumentasian yang baik tidak hanya berperan sebagai catatan sejarah, tetapi juga sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk analisis dan evaluasi lebih lanjut. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis sejauh mana temuan dari wawancara dan dokumen sesuai dengan indikator perbaikan dan peningkatan yang telah diidentifikasi. Kesesuaian ini menjadi cermin dari dedikasi LazisMu Kota Madiun dalam menjalankan evaluasi dan pembaharuan metode kerja sesuai dengan pedoman pusat. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa LazisMu Kota Madiun secara aktif terlibat dalam evaluasi metode kerja, pembaharuan, dan pendokumentasian proses kerja. Inisiatif ini menunjukkan komitmen organisasi untuk selalu meningkatkan kualitas layanannya dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan sekitar. Evaluasi dan pembaharuan metode kerja juga dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas organisasi. Sujarowati menyatakan bahwa dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, LazisMu Kota Madiun dapat memastikan bahwa pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan integritas dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Konteks penanganan bencana Cianjur 2022, upaya perbaikan dan peningkatan ini dapat memberikan dampak positif dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Keberlanjutan dari upaya ini dapat memperkuat posisi LazisMu Kota Madiun sebagai lembaga yang tidak hanya responsif, tetapi juga memiliki kapasitas adaptasi yang tinggi.

Secara keseluruhan, wawancara dengan Sujarowati memberikan gambaran bahwa LazisMu Kota Madiun bukan hanya sebuah organisasi yang bergerak dalam tanggap darurat bencana, tetapi juga sebuah entitas yang terus berkembang dan berinovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Penerapan evaluasi, pembaharuan metode kerja, dan pendokumentasian proses kerja menjadi landasan kuat untuk meraih tujuan organisasi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kota Madiun dan sekitarnya. Dalam konteks LAZISMU Kota Madiun, dimensi proses memiliki peran krusial dalam menanggapi tuntutan perubahan lingkungan, terutama dalam menghadapi kejadian bencana seperti yang terjadi pada tahun 2022 di Cianjur. Perubahan lingkungan yang bersifat mendalam dan berkepanjangan, seperti bencana alam, menuntut bahwa setiap proses yang diterapkan oleh LAZISMU Kota Madiun dapat beradaptasi dan tetap relevan seiring berjalannya waktu. Walaupun proses-proses tersebut mungkin efektif dalam jangka waktu tertentu, keberlanjutan dan ketangguhan dalam menghadapi perubahan menjadi kunci utama.

Bencana Cianjur 2022 menjadi titik fokus dalam mengevaluasi dimensi proses di LAZISMU Kota Madiun. Kejadian ini memunculkan kebutuhan akan evaluasi menyeluruh terhadap metode kerja yang diterapkan, agar organisasi dapat menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan yang terus berubah. Oleh karena itu, evaluasi dan inovasi metode kerja menjadi langkah krusial untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi LAZISMU Kota Madiun.

Evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses-proses organisasi menjadi landasan untuk pembaharuan dan peningkatan. Setiap organisasi dihadapkan pada tuntutan untuk terus berkembang, dan hal ini juga berlaku untuk LAZISMU Kota Madiun. Evaluasi tersebut mencakup penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi setiap tahap proses, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Inovasi metode kerja menjadi langkah berikutnya yang harus diambil oleh LAZISMU Kota Madiun. Pembaharuan ini bukan hanya sebatas perubahan untuk berubah, melainkan untuk memastikan bahwa setiap proses yang diadopsi dapat mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien. Inovasi metode kerja juga mencakup pengenalan teknologi baru dan pendekatan yang lebih efisien dalam menanggapi kebutuhan masyarakat, terutama dalam situasi darurat seperti bencana alam. Melalui evaluasi dan inovasi metode kerja yang berkelanjutan, diharapkan LAZISMU Kota Madiun dapat mempertahankan dan meningkatkan relevansinya dalam menghadapi perubahan lingkungan. Keberlanjutan ini memungkinkan organisasi untuk tetap menjadi pemain yang aktif dan responsif dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama di saat-saat genting pasca-bencana.

Pentingnya menciptakan rangkaian nilai (*value chain*) dalam proses LAZISMU Kota Madiun juga perlu diperhatikan. Value chain mencakup serangkaian aktivitas yang saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Dengan menjaga kelangsungan proses-proses yang saling mendukung dan mengoptimalkan value chain, LAZISMU Kota Madiun dapat menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat. Langkah-langkah ini tidak hanya mencakup aspek reaktif terhadap perubahan lingkungan, tetapi juga proaktif dalam merumuskan strategi jangka panjang. Evaluasi dan inovasi metode kerja dapat

menjadi alat untuk merespon perubahan mendesak, sementara pembaharuan secara berkelanjutan menjadi fondasi yang memastikan LAZISMU Kota Madiun tetap adaptif dan relevan dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, dimensi proses di LAZISMU Kota Madiun bukan hanya sekadar alat pelaksanaan, melainkan juga menjadi ruang untuk pertumbuhan, peningkatan, dan kesinambungan organisasi. Dalam era yang penuh dengan ketidakpastian, kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi kunci utama keberlanjutan LAZISMU Kota Madiun sebagai lembaga yang berperan aktif dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil interaksi dengan empat informan yang berasal dari Sujarowati. M. Fatah, Adi, dan Sarizqa pegawai LazisMu Kota Madiun, serta melalui pemeriksaan dokumen pendukung, ditemukan bahwa pengorganisasian dalam pemenuhan kebutuhan warga terdampak bencana di Cianjur Jawa Barat tampak adanya Manajemen Risiko yang dibuktikan dengan: 1) Budaya Risiko, dan 2) Kematangan Penerapan manajemen risiko.

Wawancara dengan Sarizqa, bendahara LazisMu Kota Madiun pada 16 Juni 2023, di Islamic Center Madiun, mengungkapkan bahwa dalam menghadapi setiap *event*, termasuk Bencana Cianjur 2022, LazisMu Kota Madiun selalu memperhitungkan kemungkinan adanya *margin of error*. Sarizqa menyatakan bahwa pihaknya memiliki praktik manajemen risiko yang cermat, mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul dengan merujuk pada pedoman dari pusat dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh tim. Dalam konteks manajemen risiko, informan menjelaskan bahwa terdapat indikator tertentu yang menjadi fokus dalam mengelola risiko di LazisMu Kota Madiun. Pertama, Budaya Risiko, yang mengacu pada sikap, pemahaman, dan kesadaran kolektif di dalam organisasi terhadap risiko. Informan menekankan pentingnya membudayakan kesadaran terhadap risiko di kalangan anggota LazisMu Kota Madiun agar setiap orang dapat berkontribusi dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko.

Kedua, Kematangan Penerapan Manajemen Risiko, menjadi indikator lain yang dijelaskan oleh informan. Hal ini mencakup sejauh mana organisasi telah matang dalam menerapkan pendekatan formal terhadap manajemen risiko. Dalam konteks LazisMu Kota Madiun, penerapan manajemen risiko harus mencakup langkah-langkah konkret, prosedur, dan pemantauan yang sistematis untuk meminimalkan risiko yang dapat timbul dari setiap kegiatan atau *event*, termasuk Bencana Cianjur 2022.

Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap temuan dari wawancara dan dokumen yang terkait dengan indikator manajemen risiko yang disebutkan oleh informan. Dalam kasus Bencana Cianjur 2022, peneliti memeriksa sejauh mana budaya risiko telah diterapkan dan sejauh mana kematangan penerapan manajemen risiko tercapai. Kesesuaian temuan dari wawancara dan dokumen dengan indikator Budaya Risiko dicerminkan dalam sejauh mana setiap anggota LazisMu Kota Madiun telah memahami dan menerima pentingnya mengidentifikasi dan mengelola risiko. Pemahaman ini merupakan bagian dari budaya organisasional yang kuat terkait dengan manajemen risiko.

Kesesuaian dengan indikator Kematangan Penerapan Manajemen Risiko dievaluasi melalui keberhasilan organisasi dalam menerapkan langkah-langkah konkret dan prosedur formal yang terkait dengan manajemen risiko, khususnya

dalam konteks penanggulangan bencana seperti Bencana Cianjur 2022. Dengan demikian, wawancara dengan informan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana LazisMu Kota Madiun mengelola risiko dalam setiap *event*, termasuk bencana. Selain itu, analisis peneliti mencerminkan kesesuaian temuan dengan indikator Budaya Risiko dan Kematangan Penerapan Manajemen Risiko. Manajemen risiko yang baik di LazisMu Kota Madiun menjadi pondasi penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berlangsung dengan lebih terkendali, efisien, dan responsif terhadap setiap kemungkinan risiko yang mungkin muncul.

Wawancara dengan informan, bendahara LazisMu Kota Madiun pada 16 Juni 2023, di Islamic Center Madiun, menyoroti pentingnya manajemen risiko dalam setiap *event* yang dihadapi oleh organisasi. Informan menyampaikan bahwa dalam setiap *event*, termasuk dalam konteks Bencana Cianjur 2022, pihak LazisMu Kota Madiun selalu mengantisipasi kemungkinan adanya margin of error. Informan menegaskan bahwa mereka secara aktif melakukan manajemen risiko dengan merujuk pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh pusat dan kebijakan yang diatur oleh tim manajemen.

Manajemen risiko, menurut informan, memiliki indikator yang menjadi fokus utama dalam upaya untuk mengelola risiko secara efektif. Dua indikator utama tersebut adalah Budaya Risiko dan Kematangan Penerapan Manajemen Risiko.

Pertama, Budaya Risiko merupakan sikap, pemahaman, dan kesadaran kolektif di dalam organisasi terhadap risiko. Sarizqa menekankan pentingnya membudayakan kesadaran terhadap risiko di kalangan anggota LazisMu Kota Madiun. Hal ini melibatkan pemahaman bahwa setiap anggota organisasi memiliki peran dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang mungkin timbul dalam setiap kegiatan atau *event*.

Kedua, Kematangan Penerapan Manajemen Risiko menjadi indikator kedua yang dijelaskan oleh Sarizqa. Hal ini mencakup sejauh mana LazisMu Kota Madiun telah matang dalam menerapkan pendekatan formal terhadap manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko harus mencakup langkah-langkah konkret, prosedur, dan pemantauan yang sistematis untuk meminimalkan risiko yang dapat timbul dari setiap kegiatan atau *event*, termasuk Bencana Cianjur 2022. Dalam melakukan analisis, peneliti memeriksa sejauh mana temuan dari wawancara dan dokumen berkaitan dengan indikator Budaya Risiko dan Kematangan Penerapan Manajemen Risiko yang disebutkan oleh informan. Pemahaman budaya risiko yang baik di LazisMu Kota Madiun tercermin dalam sejauh mana setiap anggota organisasi memahami dan menerima pentingnya mengidentifikasi dan mengelola risiko. Selain itu, kesesuaian dengan indikator Kematangan Penerapan Manajemen Risiko dievaluasi melalui keberhasilan organisasi dalam menerapkan langkah-langkah konkret dan prosedur formal yang terkait dengan manajemen risiko. Penerapan ini diuji khususnya dalam konteks penanggulangan bencana seperti Bencana Cianjur 2022. Dengan demikian, wawancara dengan informan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana LazisMu Kota Madiun mengelola risiko dalam setiap *event*, termasuk bencana. Analisis temuan oleh peneliti mencerminkan kesesuaian dengan indikator Budaya Risiko dan Kematangan Penerapan Manajemen Risiko. Manajemen risiko yang baik di LazisMu Kota Madiun menjadi landasan kritis untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berlangsung dengan lebih terkendali, efisien, dan responsif terhadap kemungkinan risiko yang mungkin

timbul.

Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil interaksi dengan empat informan yang berasal dari Sujarowati. M. Fatah, Adi, dan Sarizqa pegawai LazisMu Kota Madiun, serta melalui pemeriksaan dokumen pendukung, ditemukan bahwa pengorganisasian dalam pemenuhan kebutuhan warga terdampak bencana di Cianjur Jawa Barat tampak adanya Teknologi Informasi yang dibuktikan dengan: 1) Kecukupan kebijakan teknologi informasi, 2) Rancangan arsitektur teknologi informasi, dan 3) Pemanfaatan teknologi informasi.

Wawancara dengan Adi, seorang pengurus LazisMu Kota Madiun pada 16 Juni 2023, di Islamic Center Madiun, menggambarkan pentingnya penggunaan sistem informasi dalam menghadapi *event* khususnya dalam mengatasi Bencana Cianjur. Informan menjelaskan bahwa di dalam *event* tersebut, LazisMu Kota Madiun telah memiliki sistem informasi yang diperoleh dari pusat dan dijalankan secara berkelanjutan.

Sistem informasi di LazisMu Kota Madiun mencakup tiga indikator subdimensi teknologi informasi, yakni kecukupan kebijakan teknologi informasi, rancangan arsitektur teknologi informasi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Adi menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi ini dapat dinilai dari sejauh mana organisasi mampu memenuhi ketiga indikator tersebut.

Pertama, informan mengacu pada indikator kecukupan kebijakan teknologi informasi. Menurutnya, organisasi memerlukan kebijakan yang cukup dan sesuai untuk mendukung penerapan teknologi informasi. Kebijakan ini mencakup pedoman dan aturan yang mengatur penggunaan teknologi informasi di seluruh organisasi. Adi menyatakan bahwa LazisMu Kota Madiun telah memiliki kebijakan yang memadai dalam mendukung penerapan sistem informasi, terutama dalam menghadapi *event* seperti Bencana Cianjur.

Kedua, rancangan arsitektur teknologi informasi menjadi fokus pembicaraan informan. Rancangan arsitektur ini melibatkan struktur dan perencanaan yang baik terkait dengan penggunaan teknologi informasi. Informan menjelaskan bahwa LazisMu Kota Madiun telah memiliki rencana arsitektur teknologi informasi yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini, menurut informan, memberikan landasan yang kuat untuk menjalankan sistem informasi dengan efisien.

Ketiga, informan membahas pemanfaatan teknologi informasi sebagai indikator kinerja. Penggunaan sistem informasi yang optimal di dalam organisasi merupakan cerminan dari sejauh mana teknologi informasi digunakan untuk mendukung operasional dan pencapaian tujuan organisasi. Informan menyatakan bahwa di LazisMu Kota Madiun, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai pilar utama dalam mengelola kegiatan, terutama dalam menangani Bencana Cianjur. Dalam analisis, peneliti memeriksa sejauh mana temuan wawancara dan dokumen mencerminkan ketiga indikator subdimensi teknologi informasi yang dijelaskan oleh informan. Keberhasilan dalam kebijakan, rancangan arsitektur, dan pemanfaatan teknologi informasi diukur melalui sejauh mana LazisMu Kota Madiun dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Wawancara dengan informan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari strategi LazisMu

Kota Madiun dalam menghadapi Bencana Cianjur. Analisis oleh peneliti mencerminkan adanya kesesuaian antara temuan wawancara dan dokumen dengan indikator kebijakan teknologi informasi, rancangan arsitektur teknologi informasi, dan pemanfaatan teknologi informasi yang dinyatakan oleh informan. Sistem informasi yang baik dan berkelanjutan di LazisMu Kota Madiun menjadi aspek krusial dalam mendukung operasional dan respons organisasi terhadap bencana.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi, terutama di era kemajuan teknologi saat ini, sangat tergantung pada kemampuannya untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi. LAZISMU Kota Madiun, sebagai bagian dari organisasi yang turut mengalami dampak kemajuan teknologi, secara tegas menyatakan komitmennya untuk mengadopsi teknologi informasi sebagai bagian integral dari pelaksanaan tugas dan fungsinya. Adopsi teknologi informasi tidak hanya dianggap sebagai kebutuhan, melainkan suatu keharusan untuk memastikan organisasi dapat terus beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah.

Komitmen LAZISMU Kota Madiun untuk mengadopsi teknologi informasi sebagai alat pendukung tugas dan fungsinya mencerminkan pengakuan akan peran penting teknologi dalam meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi. Dalam konteks ini, penelitian menyoroti bahwa penggunaan teknologi informasi memerlukan perencanaan strategis yang komprehensif. Proses perencanaan ini mencakup aspek-aspek seperti kebijakan pengaturan, integrasi, dan interoperabilitas, yang harus diatur dengan cermat untuk memastikan bahwa implementasi teknologi berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan strategis ini diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi informasi yang diadopsi oleh LAZISMU Kota Madiun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi. Kebijakan pengaturan mencakup aturan dan pedoman yang mengarahkan penggunaan teknologi informasi di seluruh organisasi. Integrasi teknologi memastikan bahwa berbagai sistem dan aplikasi dapat bekerja bersama secara sinergis, meningkatkan kerja sama dan efisiensi. Sementara itu, interoperabilitas menjamin bahwa sistem dan aplikasi yang digunakan oleh organisasi dapat saling berkomunikasi dan berbagi data tanpa hambatan. Dalam konteks adopsi teknologi informasi oleh LAZISMU Kota Madiun, penting untuk diakui bahwa tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, terutama dalam menghadapi tantangan di *event* seperti Bencana Cianjur. Dengan adopsi teknologi informasi, diharapkan LAZISMU Kota Madiun dapat merespons perubahan lingkungan dengan lebih cepat, menyediakan layanan yang lebih baik, dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek krusial dari adopsi teknologi informasi di LAZISMU Kota Madiun adalah fokus pada pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama dalam menghadapi *event* Bencana Cianjur. Teknologi informasi diintegrasikan dan diimplementasikan dengan tujuan spesifik, yaitu untuk meningkatkan respons dan efisiensi organisasi dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat bencana tersebut. Oleh karena itu, perencanaan strategis dalam adopsi teknologi informasi harus selaras dengan visi dan misi organisasi, khususnya dalam konteks tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan *event* Bencana Cianjur.

Adopsi teknologi informasi di LAZISMU Kota Madiun juga harus melibatkan penerapan budaya risiko. Dalam wawancara dengan Sarizqa, seorang

bendahara LazisMu Kota Madiun, disebutkan bahwa setiap *event* selalu melibatkan margin dan error, namun mereka selalu mengelola risiko tersebut sesuai dengan ketentuan dari pusat dan kebijakan tim. Penerapan budaya risiko ini menjadi indikator penting dalam memastikan bahwa adopsi teknologi informasi tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul.

Pengelolaan risiko dalam adopsi teknologi informasi di LAZISMU Kota Madiun mencakup dua indikator, yaitu budaya risiko dan kematangan penerapan manajemen risiko. Budaya risiko mencerminkan sikap organisasi terhadap risiko yang mungkin muncul, sementara kematangan penerapan manajemen risiko menunjukkan sejauh mana organisasi memiliki kebijakan dan prosedur yang matang dalam mengelola risiko tersebut. Adopsi teknologi informasi yang sukses harus mencakup aspek ini untuk memastikan bahwa organisasi dapat merespons secara efektif terhadap risiko yang mungkin timbul dalam menghadapi *event-event* seperti Bencana Cianjur. Dalam menggali kesesuaian antara temuan wawancara dengan informan dan dokumen-dokumen yang mendukung, peneliti juga menyoroti pentingnya evaluasi dan inovasi berkelanjutan terhadap proses yang diterapkan. Wawancara menyebutkan bahwa setiap LAZISMU Kota Madiun perlu melakukan evaluasi dan inovasi berkelanjutan terhadap proses yang diterapkan agar tetap relevan dan optimal. Oleh karena itu, evaluasi dan inovasi metode kerja menjadi aspek penting dalam konteks adopsi teknologi informasi. Evaluasi yang berkelanjutan akan membantu organisasi mengidentifikasi kekurangan dan area perbaikan, sementara inovasi akan memastikan bahwa teknologi informasi yang diadopsi terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan dan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, keseluruhan penelitian ini menggarisbawahi bahwa adopsi teknologi informasi oleh LAZISMU Kota Madiun bukan hanya sebagai suatu kebutuhan strategis, tetapi juga sebagai suatu keharusan untuk memastikan kelangsungan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan, terutama di *event* Bencana Cianjur. Adopsi ini harus diawali dengan perencanaan strategis yang matang, melibatkan aspek kebijakan pengaturan, integrasi, dan inter-operabilitas. Selain itu, fokus pada evaluasi dan inovasi berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa teknologi informasi yang diadopsi tetap relevan, efektif, dan efisien. Dengan demikian, organisasi dapat merespons perubahan dengan cepat, memberikan layanan yang lebih baik, dan mencapai tujuan mereka secara lebih efektif dalam menghadapi tantangan *event* seperti Bencana Cianjur.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya inisiatif dan kebijakan diskresi dari pengelola LAZISMU dalam proses pengorganisasian untuk memastikan kesuksesan pemenuhan kebutuhan warga terdampak bencana di Cianjur, Jawa Barat pada tahun 2022. Hasil penelitian menggambarkan lima subdimensi utama yang mencakup keselarasan (*alignment*), tata kelola (*governance*) dan kepatuhan (*compliance*), perbaikan dan peningkatan proses, manajemen risiko, dan penerapan teknologi informasi.

Dimensi keselarasan (*alignment*) menyoroti kesesuaian strategi LAZISMU Kota Madiun dengan visi, tujuan, dan misi organisasi. Strategi tersebut bukan hanya sebagai pedoman dalam implementasi proses, melainkan juga merumuskan sasaran

strategis dan mengembangkan proses agar sesuai dengan visi dan tujuan utama LAZISMU Kota Madiun. Selain itu, tata kelola (*governance*) dan kepatuhan (*compliance*) mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa semua elemen organisasi telah sesuai dengan struktur yang disepakati, dengan penekanan pada transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Adapun dimensi perbaikan dan peningkatan proses menekankan bahwa proses di LAZISMU Kota Madiun efektif dalam kurun waktu tertentu, namun perlu disesuaikan dengan dinamika perubahan lingkungan. Evaluasi dan inovasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan relevansi dan optimalitas proses dalam mencapai tujuan LAZISMU Kota Madiun.

Manajemen risiko menjadi fokus untuk mengidentifikasi, menilai, dan menentukan prioritas risiko, dengan tujuan meminimalkan, memantau, dan mengendalikan probabilitas atau dampak kejadian yang tidak menguntungkan. Teknologi informasi menjadi elemen kunci dengan adopsi teknologi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi LAZISMU Kota Madiun dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pengorganisasian LAZISMU Kota Madiun menjadi kunci dalam menangani kebutuhan warga terdampak bencana di Cianjur, Jawa Barat pada tahun 2022. Melalui penjelasan yang telah disampaikan di atas, penelitian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap subjek penelitian, dunia akademik, dan peluang penelitian masa depan. Implikasinya dapat dirasakan oleh para subjek penelitian dalam konteks pemahaman lebih mendalam terkait topik yang diteliti. Di sisi akademik, penelitian ini turut berkontribusi dalam memperluas cakupan pengetahuan dan menjadi sumber referensi berharga. Selain itu, temuan penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mendalami aspek-aspek tertentu yang mungkin belum terungkap sepenuhnya.

Melalui penjelasan yang telah disampaikan di atas, penelitian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap subjek penelitian, dunia akademik, dan peluang penelitian masa depan. Implikasinya dapat dirasakan oleh para subjek penelitian dalam konteks pemahaman lebih mendalam terkait topik yang diteliti. Di sisi akademik, penelitian ini turut berkontribusi dalam memperluas cakupan pengetahuan dan menjadi sumber referensi berharga. Selain itu, temuan penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mendalami aspek-aspek tertentu yang mungkin belum terungkap sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. C. (2020). Pengertian Perubahan Sosial, Ciri-ciri, dan Faktor Penyebabnya Baca selengkapnya di artikel “Pengertian Perubahan Sosial, Ciri-ciri, dan Faktor Penyebabnya. Tirto.Id Baca Selengkapnya Di Artikel “Pengertian Perubahan Sosial, Ciri-Ciri, Dan Faktor Penyebabnya. <https://Tirto.Id/F8pX>
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Butsi, F. I. (2019). *Memahami Pendekatan Positivisme, Konstruktivis, dan Kritis dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Harun, Rochajat. 2013. *Komunikasi Organisasi*. Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung



- Jaarvis, M. (2019). *Teori-teori psikologi: Pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan, dan pikiran manusia*. Nusamedia.
- Mas'od, Mohammad Mochtar. (2018). Revitalization Of Religious Tourism Sidoarjo. Proceedings of the 2nd International Conference Postgraduate School (ICPS 2018), pages 28-35. Retrieved from <https://www.scitepress.org/PublishedPapers/2018/75369/pdf/index.html>
- Mas'od, Mohammad Mochtar. (2018). Studi Kepemimpinan Transformasional Kyai dan Lembaga Pertanahan PCNU Sidoarjo dalam Optimalisasi Sertifikasi Wakaf. (Tesis Magister, Universitas Airlangga). Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/79737/>
- Mas'od, Mohammad Mochtar., Zainudin, M. (2018). Implementasi Sumber Daya Manusia Pengelola Masjid-Masjid Nahdliyyin di Kabupaten Sidoarjo (Studi Historis PC LTMNU Sidoarjo Periode 2006-2011). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29 (2): 174-188.
- Mas'od, M. M., Anshori, A. M., Ansori, T., Haris, M., & Ibrahim, M. (2024). Efektifitas Komunikasi Pnpm Mandiri Dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kota Padang. *Nusantara Hasana Journal*, 3 (8): 262–282.
- Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid. 2019. Pemerataan Pembangunan Sosial Ekonomi antara Indonesia Timur–Barat sebagai Upaya Mempererat Kebhinekaan. *Instructional Development Journal*, II (1): 6-10.
- Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid. 2019. Model Pengambilan Keputusan Garbage Can dan Dana Talangan Haji. *Jurnal Transformatif*, III (2): 138-151.
- Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid. 2019. Derap Langkah Pemuda sebagai Fasilitator Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. *Jurnal DIMAS*, XIX (2): 221-234.
- Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid, Eka Anisa Sari. 2022. Muhammadiyah Senior Care: Innovations and Strategies For Social Services The Elderly In Yogyakarta. *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, X (2): 158-170.
- Nurul Alfiatus Sholikhah. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun).
- Oktaviana, D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Jurnal Syntax Idea*, 4 (1): 6.
- Setiani, B. (2013). Kajian Sumber Daya Manusia dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Di Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Widya*.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya*. Kencana.
- Siregar, R. T., Sahir, H. S., Sisca, Chandra, V., Wijaya, A., Masrul, Sianturi, E., Simarmata, H. M., Revida, E., & Purba, S. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi* (Cetakan Pertama). Yayasan Kita Menulis.
- Soekanto Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. K., Sugianingrat, I. A. P. W., & Laksemimi, K. D. I. S. (2020). *Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Penelitian (Cetakan 1)*. Nilacakra Publishing House



- Suwatno, & Priansa, D. J. (2018). *Manajemen SDM: Dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Cetakan 2). Bandung: Alfabeta.
- Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial. *Informasi*: 213-219.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta : Erlangga.
- Una, Hirsan. (2023). Pendayagunaan dan Pendistribusian Dana Zakat oleh baznas Melalui Program Enrekang Cerdas Di Kabupaten Enrekang. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jsrfl/article/view/9653/pdf>

